

TEORI PEMBEBASAN
STUDI KOMPARASI ATAS PEMIKIRAN HASSAN HANAFI
DAN ANTONIO GRAMSCI



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I)**

Disusun Oleh :
NURROCHMAN
NIM 03511264

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Nurrochman

NIM : 03511264

Judul Skripsi : Teori Pembebasan Studi Komprasi Atas Pemikiran Hassan
Hanafi dan Antonio Gramsci

sudah dapat diajukan kembali pada fakultas Ushuluddin Jurusan/ Program Studi Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/tugas akhir ini segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Agustus 2008
Pembimbing I

Fakhruddin Faiz, S. Ag, M. Ag
NIP:

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal :

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Nurrochman

NIM : 03511264

Judul Skripsi : Teori Pembebasan Studi Komprasi Atas Pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci

sudah dapat diajukan kembali pada fakultas Ushuluddin Jurusan/ Program Studi Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/tugas akhir ini segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Agustus 2008
Pembimbing II

Dr. Zuhri, M. Ag
NIP:



PENGESAHAN

Nomor: UIN. 02/DU/PP.00.9/1486/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Teori Pembebasan Studi Komparasi Atas Pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurrochman
NIM : 03511264

Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, tanggal 14 Agustus 2008 dengan nilai A/B (88,75) dan dinyatakan diterima oleh fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Fakhruddin Faiz, S. Ag, M. Ag
NIP. 150298986

Penguji I

Dr. H. Zuhri, M. Ag
NIP. 150318017

Penguji II

Drs. Sudin M. Hum
NIP. 150239744



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurrochman

NIM : 03511264

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Alamat : Dlinggo RT: 04 RW: 03, Ngadirejo, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah.

Telp : 085643042121

Judul : Teori Pembebasan Studi Komparasi Atas Pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasah, jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2008

Yang menyatakan



Nurrochman

MOTTO

Life is what happens to us while we are busy making plans

John Lennon

PERSEMPAHAN

Untuk jiwa-jiwa yang geram, marah, dan bosan dengan kebiadaban penindasan

Untuk jiwa-jiwa yang benci terhadap kemewahan pangkat jabatan

Untuk jiwa-jiwa yang rindu kebebasan

Untuk Jiwa-jiwa suci penyambung suara Tuhan

Untuk para pendamba keadilan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 22 Januari 1988 No: 58/1987 dan 0543/U/2987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h	Ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Źal	ž	Zet titik atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan ye
ص	Śād	§	Es titik di bawah
ض	Dād	d	De titik di bawah
ط	Tā'	ẗ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ž	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
	Hamzah	... ‘ ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

عَدَّة ditulis ‘iddah

3. Ta' *marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

(ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t;

نِعْمَةُ اللهِ ditulis *ni'matullah*

4. Vokal pendek

'
_____ , fatkhah ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

'
_____ , kasrah ditulsi i contoh فَهِمَ ditulsi *fahima*

“
_____ , dammah ditulsi u contoh كُتُبَ ditulsi *kutiba*

5. Vokal panjang

a. fathah + alif, ditulis ā

جَاهْلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

b. fathah + alif maqsur ditulsi ā

يَسْعُرُ ditulis *yas' ār*

c. kasrah + ya mati, ditulis ī

مجيد ditulis *majīd*

d. dammah + wau mati, ditulis ū

فرود ditulis *furiūd*

6. Vokal rangkap

a. fathah + ya mati, ditulis ai

بِينَكُم ditulis *bainakum*

b. fathah + wau mati ditulis au

قول ditulis *qaул*

7. Vokal-vokal pendek yang berirutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

اعدّة ditulis *u'iddat*

8. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

*Kebebasan berarti tanggung jawab
Itulah sebabnya mengapa sebagian orang takut kepadanya.....*

Tak ada yang bisa saya lakukan untuk mensyukuri setiap detak nafas kehidupan yang Tuhan berikan selain tetap menjalani kehidupan sebagaimana mestinya dan sesekali mendesah penuh kepuasan, tanda syukur atas rangkaian nikmat yang tercurah dari sang Penguasa kosmos. Setelah menempuh perjalanan yang melelahkan dan sesekali disapa coba, semakin tak ada keraguan dalam diri saya bahwa Dialah sandaran hati dikala kita teraniaya sunyi. Tak lupa shalawat dan salam *respect full* untuk sang revolusioner sejati Muhammad saw, yang sabdanya, semangatnya, keberanian dan kebersahajaannya tetap menjadi inspirasi bagi generasi-generasi yang selalu melawan ketidakadilan.

‘Akhirnya....’ kata itu yang pertama kali keluar setelah karya ini saya rampungkan, menyusul kemudian kata ‘Alhamdulillah’. Walaupun tak sempurna yang saya bayangkan sebelumnya, namun besar harapan saya bahwa karya ini akan sedikit memberikan *enlightenment* bagi mereka-mereka yang masih kerasan tinggal dalam lingkaran belenggu, entah itu kekuasaan pemerintahan, pasar, atau bayang-bayang dogmatika klasik. Di tengah budaya massa yang kian memperihatinkan, ketika kapitalisme telah membuat kita lebih bersemangat ke mall dari pada ke perpustakaan, ketika para elit politik berlomba-lomba menjadi ‘emain film dadakan’ lalu lupa untuk apa mereka dibayar mahal dan ketika sebagian umat muslim lebih suka membakar dari pada menasehati, kehadiran Gramsci dan Hanafi dalam karya mungil ini saya harapkan bisa menjadi inspirasi bagi siapa saja untuk berani melawan semua keadaan itu. Lebih baik mengumpat keadaan daripada menerima dengan pasrah.

Tujuan saya menyandingkan Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci dalam bingkai penelitian tak lain hanyalah ingin mengintip kemungkinan di balik semua kekacauan ini. Saya melihat (walau tidak semua) pergerakan baik mahasiswa, intelektual bahkan pergerakan buruh sudah tidak memiliki ideologi yang jelas lagi. Mereka menjadi semakin mudah untuk dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang hanya ingin mendompleng gerakan tersebut untuk kepentingan pribadi. Komunitas pergerakan kemudian beralih peran sebagai pencetak elit-elit politik baru yang meneruskan kebrengsekan pendahulunya, jadilah regenerasi kapitalis birokrat tersebut semakin subur dan susah dibasmi.

Sengaja saya tidak menghubungkan pemikiran kedua tokoh ini ke dalam konteks Indonesia. Biarlah segelintir orang yang sempat membaca penelitian ini sudi mengulur benang merah antara pemikiran Hanafi dan Gramsci ke relitas Indonesia saat ini. Sudah saatnya bangsa Indonesia menelanjangi dirinya sendiri, berusaha jujur pada kehidupan, berusaha memahamai setiap gerak, mimik dan dramaturgi kebohongan yang setiap hari kita suguhkan untuk diramu sedemikian rupa menjadi kesadaran atas kebutuhan perubahan. Ceceran semangat adalah detonator, tekad dan keyakinan adalah bubuk mesiu, kesadaran dan keberanian adalah sumbunya. Saatnya untuk merangkainya menjadi bom *high explosive* yang meluluhlantakkan penguasa penindas. Berontak sekarang atau tidak sama sekali.....!!!!!

Ibarat sebuah film, ada banyak sekali orang di balik layar yang berperan besar atas proses penulisan karya ini, hanya menyebut nama mereka yang dapat saya lakukan untuk membalaaskan apa yang telah mereka berikan pada saya. Semoga Allah senantiasa menerangi jalan mereka, memerintahkan pada kehidupan untuk selalu menyayangi mereka sebagaimana saya juga menyayangi mereka apa adanya. Ucapan terima kasih saya haturkan untuk:

1. Bapak Fakhruddin Faiz selaku Sekjur, Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I.

2. Bapak Dr. H. Zuhri M. Ag selaku pembimbing II. Dari Bapak saya belajar ketulusan, profesionalisme dan kebersahajaan. Terima kasih....
3. Untuk Ayah dan Ibuku, dua malaikat yang tak pernah segan meminjamkan sayapnya untukku terbang mengarungi angkasa kehidupan. Semoga kelak kehidupan memberiku kesempatan untuk membalsas setiap tetes keringat, air mata dan darah yang kalian rela teteskan untukku. Bukan dengan kata-kata aku menyayangi kalian. Namun yakinlah, aku menyayangi kalian sejurus aku menyayangi keadilan di muka bumi ini.
4. Untuk teman-teman di beberapa persinggahan tempatku belajar menjadi manusia, terutama untuk; komunitas anak jalanan Rumah Singgah Belajar Diponegoro (Jogja sepi tanpa nyanyian kalian), Dunia Anak Nusantara, SAMIN, ICMC, WALHI Yogyakarta, IOM-OIM, Yayasan Obor Indonesia, Komunitas Rumah Lebah, Jama'ah Maiyah Macapat, Deteksi Production Yogyakarta, SangkanParan Production, do the best for Indonesia guys....!!!!
5. Terima kasih yang paling indah untuk pemilik segenap keindahan yang membuatku semakin yakin bahwa Tuhan itu ada. Seseorang yang selama ini ikhlas menemaniku membaca dan menerjemahkan kehidupan, terima kasih untuk tetap mengijinkanku menjadi manusia biasa. Tak sabar ingin segera kusambangi dirimu di ngarai hijau, membau wewangian daun teh, menikmati dingin kotamu, namun masih banyak kepingan kehidupan yang belum kita baca dan terjemahkan. Aku percaya kehidupan akan memberi kita kesempatan...yakinlah!

Hasil penelitian ini saya harapkan bisa menjadi sumbu peledak semangat untuk melawan segala bentuk penistaan atas kebebasan manusia. Di manapun kita berdiri sekarang, di kirikah,

kanankah atau kita malah sedang bingung di mana sebenarnya kita berada, satu yang harus kita camkan bahwa musuh kita satu yaitu penindasan. Lebih baik mati karena memperjuangkan kebebasan daripada harus hidup di bawah bayang-bayang penindasan.

*We are the champion my friend and we'll keep on fighting to the end
For a revolution, it's one triumph or die.....!!!!*

Nurrochman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMPAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAKSI	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II: MENGENAL SOSOK HASSAN HANAFI

DAN ANTONIO GRAMSCI

A. HASSAN HANAFI	19
1. Biografi dan Latar Belakang Kehidupan	19
2. Perkembangan Intelektual	26

3. Karya-karya	35
B. ANTONIO GRAMSCI	39
1. Biografi dan Latar Belakang Kehidupan	39
2. Perkembangan Intelektual	49
3. Karya-karya	56

BAB III: TEORI PEMBEBASAN SEBAGAI SEBUAH

KONSEP PEMIKIRAN

A. Latar Pemikiran	57
B. Konsep Pembebasan	65
C. Konsep Pembebasan Dalam Pandangan Marxisme Klasik, Kaum Revisionis dan Mazhab Frankfurt	70

BAB IV: TEORI PEMBEBASAN: HASSAN HANAFI VIS À VIS ANTONIO

GRAMSCI

A. Kesadaran Hegemoni Kekuasaan	81
B. Kritik Terhadap Dogmatika Klasik	103
C. Peran Intelektual	120

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	136
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA **140**

ABSTRAK

Manusia tercipta dengan perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Namun pada dasarnya, manusia dilahirkan sebagai individu yang bebas dan merdeka dalam menentukan apa yang akan ia lakukan. Kedaulatan tersebut merupakan hak asasi manusia yang sudah dimiliki semenjak manusia lahir di muka bumi. Namun seiring perkembangan zaman, sifat dan karakter manusia mengalami evolusi. Berbagai kepentingan manusia telah menimbulkan hal-hal yang menganggu kebebasan manusia. Dorongan ekonomi, ideologi atau hanya sekedar dorongan prestise telah melahirkan penjajahan satu kelompok terhadap kelompok lain. Keegoisan dan merasa bahwa diri atau kelompoknya paling benar membuat sebagian manusia merasa pantas untuk menguasai dan mengendalikan kehidupan manusia lainnya.

Secara garis besar ada dua hal yang membelenggu kebebasan manusia. *Pertama*, adalah penjajahan yang dilakukan oleh kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Penjajahan tersebut tidak hanya berbentuk infasi militer atau penguasaan wilayah saja. Kelompok yang kuat berusaha menanamkan dominasinya terhadap kelompok yang lemah dalam berbagai hal. Hal ini dikenal dengan istilah hegemoni. Penjajahan model ini biasanya terjadi dalam wilayah ekonomi. Analisa Marx menyebutnya sebagai efek dari hubungan proses produksi. Sedangkan yang *kedua* adalah doktrin klasik yang membelenggu kebebasan berpikir manusia. Doktrin klasik telah menghambat perkembangan pemikiran manusia. Belenggu doktrin klasik ini biasanya ditemukan dalam ranah teologis, di mana ajaran agama dipahami tidak dengan mengedepankan logika akal sehat. Muncullah kemudian pemahaman-pemahaman agama yang kontra terhadap semangat kemajuan manusia. Bahkan, tak jarang dalil-dalil agama dijadikan legitimasi atau pembernan atas tindakan penindasan.

Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci merupakan dua tokoh besar yang konsern pada gerakan ‘memerdekaan’ manusia dari segala bentuk penindasan. Keduanya berasal dari dua ‘kutub’ yang berbeda. Gramsci mewakili dunia Barat dengan latar belakang Marxisme yang kuat sedangkan Hanafi berasal dari dunia Timur yang kental dengan keislamannya. Dalam konteks pemikiran Gramsci, isu pembebasan manusia yang ia suarakan adalah pembebasan kaum buruh dari kapitalisme. Berangkat dari konsep Marx tentang hubungan kelas kapitalis dan proletar, Gramsci mengemukakan teori hegemoni. Gramsci melanjutkan tradisi Marxisme dengan melakukan koreksi atas beberapa hal yang tidak relevan lagi. Gramsci menolak konsep revolusi Marxisme lama yang menyebutkan bahwa revolusi adalah sebuah keniscayaan sejarah. Gramsci berpendapat bahwa revolusi seharusnya lahir dari kesadaran kolektif kaum proletar. Kesadaran tersebut menurut Gramsci mustahil lahir dengan sendirinya. Ia mengemukakan perlunya elemen yang mampu menumbuhkan kesadaran kolektif. Elemen yang ia maksud adalah intelektual yang bisa menjadi organisator perlewanan kelompok proletar. Hal inilah yang kemudian melahirkan gagasan klasifikasi intelektual yaitu intelektual organik dan tradisional.

Masih dalam satu tujuan yang sepaham dengan Gramsci, Hanafi menyoroti hubungan Barat dan Timur yang tidak seimbang, kental dengan aroma kapitalisme, imperialisme dan zionisme. Barat telah berlaku tidak adil terhadap bangsa Timur dengan menempatkan kebudayaannya sebagai peradaban tertinggi sedangkan dunia Timur hanyalah bangsa kelas dua yang lemah. Hanafi tidak ‘ gegabah’ dengan mengajurkan perang terbuka terhadap Barat, namun ia menawarkan satu metode yang merupakan wacana tandingan dari *Orientalisme* yang selama ini mengacak-acak peradaban dunia

Timur. Metode itu kemudian lazim disebut *Oksidentalisme*. Hanafi menempatkan Timur sebagai *Ego* dan Barat sebagai *The Other*. Barat dengan semua produk pemikirannya merupakan bahan kajian bagi dunia Timur. Apa yang dilakukan Hanafi adalah pengulangan dari pola sejarah seperti apa yang dilakukan Barat terhadap Timur lewat *Orientalismenya*, mempelajari untuk selanjutnya melawan. Dalam dunia Islam sendiri Hanafi dikenal sebagai tokoh rasionalis. Ia cenderung tidak sepakt dengan pemahaman Islam yang hanya mengandalkan keyakinan iman saja. Baginya, Islam merupakan spirit perlawanan terhadap penindasan. Oleh karena itu ia mengkritik keras Al-Ghazali dengan sufimanya dan aliran *Asy'ariyah* dengan Fatalismenya. Menurut Hanafi, keduanya kontra revolusi dan hanya akan menempatkan Islam dalam keterbelakangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, manusia mempunyai fitrah untuk hidup dengan bebas dan merdeka.¹ Tak heran kiranya kalau kebebasan manusia dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan teologi menjadi bahasan hangat dalam dunia filsafat. Tercatat beberapa tokoh besar filsafat mulai dari Hegel, Karl Marx sampai Jean Paul Sartre menjadikan kebebasan manusia sebagai bahasan utama filsafat mereka. Hegel dalam buku *Philosophy of Right* menyatakan bahwa negara modern merupakan pengejawantahan rasionalitas dan kebebasan. Ia meyakini bahwa masyarakat menginginkan adanya pembebasan dari keterbelengguan.² Ide pembebasan Hegel ini kemudian diadopsi oleh Karl Marx sebagai ide dasar konsep sosialisme yang tak jauh dari upaya membebaskan manusia. Tokoh-tokoh tersebut di atas (Hegel, Sartre dan Marx) adalah para kritikus paham positivisme. Positivisme adalah paham yang cenderung hanya mengemukakan fakta realitas tanpa berusaha menghadirkan solusi praksis. Menurut mereka, apa yang diahadapi oleh filsafat sebagai unsur pembangun kehidupan manusia adalah permasalahan yang butuh solusi praksis, bukan hanya pewacanaan namun pengejawantahan.³

¹ Nico Syukur Dister OFM, *Filsafat Kebebasan* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 5.

² Franz Magnis-Suseno, *Pijar-pijar Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 76.

³ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 8.

Apa yang kemudian menjadi pertanyaan seputar kebebasan dan pembebasan adalah : Pembebasan dari apa? Ambil satu contoh, ketika seseorang berteriak "Aku kenyang!" maka kita akan segera tahu bahwa orang itu sedang merasakan keadaan yang jauh dari rasa lapar. Namun lain halnya ketika seseorang berkata "Aku bebas!" maka kita akan berpikir berulang kali, menebak-nebak seseorang itu baru saja terbebas dari belenggu apa. Apakah ia baru saja bebas dari kurungan penjara atau bebas dari sekapan penjahat atau bebas dari apa.⁴ Untuk menghindari kerancuan pemahaman tersebut, perlu dijelaskan bahwa pembebasan di sini mencakup tiga hal pokok yang erat kaitannya dengan masalah keterbelengguan dan ketidakbebasan manusia. Tiga hal pokok itu adalah doktrin teologi klasik, tatanan moral dan sosial serta kemiskinan yang terstruktur.⁵

Tiga hal di atas tentu tidak akan selesai dengan kajian positivistik saja. Perlu adanya pendekatan praksis pembebasan. Apa yang dicetuskan oleh Marx (untuk menyebut satu nama sebagai contoh saja), sebagai pendobrak rezim kapitalisme yang menggurita di tengah tatanan manusia yang seharusnya berasaskan kesetaraan, adalah satu bentuk pembebasan. Sosialisme yang diusung Marx secara sederhana diartikan sebagai sebuah pengandaian dirinya akan terciptanya sebuah tatanan negara yang utopis⁶,

⁴ Sebagai contoh ekspresi 'pembebasan' masyarakat Afrika tepatnya di Jamaika, tempat terjadinya perbudakan paling parah yang terjadi dalam sejarah perjalanan kehidupan manusia. Keadaan itu memunculkan aliran *Rastafarian*, sebuah ajaran filsafat yang mengajarkan manusia untuk membuang rasa marah, hidup dengan cinta kasih, terbebas dari perbudakan dan menyerukan kebebasan bagi rakyat Afrika (kebebasan bagi golongan kaum hitam) yang selalu dideterminiskan. Lihat Agus Jube, *Bob Marley Song of Freedom* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 78.

⁵ Nico Syukur Dister OFM, *Filsafat Kebebasan...*, hlm. 40.

⁶ Istilah utopis sebenarnya berasal dari judul sebuah buku yang sangat terkenal karya Sir Thomas More pada tahun 1516, utopia. More sendiri merupakan tokoh kerajaan Inggris yang menolak mengucapkan sumpah setia pada pemimpin tinggi gereja dan karena ulahnya itu ia dihukum mati dengan

sebuah negara dengan komunitas masyarakat yang sejahtera dan tidak ada kriminalitas di dalamnya. Keadaan itu sulit atau bahkan mustahil terwujud, namun tetap harus ada solusi praksis atas belenggu kebebasan substansial manusia (imperialisme dan kapitalisme).⁷

Konsep Marx tentang masyarakat tanpa kelas ternyata tidak selalu berjalan di atas relnya. Ada beberapa hal yang menjadi kelemahan teorinya. Yang paling menonjol ialah pemikirannya tentang hubungan manusia dalam masyarakat yang menurutnya hanya didasari oleh sistem produksi (materialisme historis). Walaupun ia tidak secara tegas menolak adanya hubungan sosiologis dan psikologis. Hal ini yang kemudian menimbulkan satu persepsi bahwa manusia hanyalah 'sesuatu' yang akan memiliki nilai ketika ia mampu menghasilkan atau memproduksi barang. Padahal, pada kenyatannya manusia tetaplah makhluk dualisme yang merupakan satu kesatuan antara jiwa dan raga.⁸

Selain itu, kelemahan Marx lainnya yang kemudian menuai kritik ialah konsepnya tentang revolusi sosialis yang menurutnya akan bergulir sebagai sebuah keniscayaan sejarah. Marx manganggap bahwa ketika kapitalisme sudah mencapai puncak dan menguasai kehidupan manusia, maka revolusi akan terjadi dengan sendiriya, dengan atau tanpa kesadaran dari kaum tertindas. Dua kelemahan besar itu yang kemudian menjadi halangan besar bagi Marxisme untuk merealisasikan misinya yaitu menghapus sistem

cara dipenggal kepalanya. Utopia adalah nama sebuah pulau di mana tidak ada kepemilikan apapun secara pribadi. Semua orang harus bekerja dalam jam kerja yang sama dan mendapatkan upah yang sama. Masing-masing bekerja di bengkel atau di lahan pertanian, bukan sebagai majikan melainkan sebagai karyawan. Lihat Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx...*, hlm. 16.

⁷ *Ibid*, hlm. 16.

⁸ Lihat Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial: Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka* terj. Sigit Jatmiko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 269.

kelas dalam masyarakat. Latar belakang inilah yang kemudian melahirkan golongan yang memahami Marxisme secara kritis dan berusaha menambahi beberapa kekurangannya.⁹

Generasi baru ini kemudian dikenal dengan nama kaum revisionis Marx, mereka yang termasuk dalam golongan Revisionis Marx adalah Karl Korsch, Tan Malaka, Leon Trotsky, Mazdhab Frankfurt dan Antonio Gramsci. Mereka lebih mengedepankan aspek pembebasan atau praksis dari pada hanya menempatkan Marxisme sebagai arus pemikiran dan kepercayaan akan revolusi yang dipahami sebagai keniscayaan sejarah sebagaimana penafsiran dari pengikut Marx klasik.¹⁰

Kaum revisionis mengubah paradigma penganut Marxisme klasik, bahwa revolusi proletariat bukanlah suatu keniscayaan sejarah dalam perjalanan paham kapitalisme, namun revolusi adalah sebuah hasil dari kesadaran masyarakat terhadap dominasi kaum mayoritas. Tokoh revisionis yang lantang menyuarakan ide ini adalah Antonio Gramsci. Ia melihat ada beberapa kelemahan dari teori Marx, diantaranya bahwa Marx kurang bisa membumbikan ajarannya yang menurut Gramsci terlalu 'kering' dan miskin solusi pada wilayah praksis sosial. Hal ini mungkin karena Marx masih terpengaruh akan filsafat politiknya John Locke (untuk menyebut nama selain Hegel dan Feurbach). Kekurangan yang lain menurut Gramsci, adalah tidak ditempatkannya aspek pembebasan pada tujuan

⁹ Lihat Louis Althusser, *Filsafat Sebagai Senjata Revolusi* terj. Darmawan (Yogyakarta, Ressist Book, 2007), hlm. 166.

¹⁰ Khususnya bagi Gramsci, Marx merupakan kiblat pemikirannya dan kemudian sangat berpengaruh pada gaya berpikir dan politik praktisnya. Walaupun begitu, Gramsci tidak serta merta mengekor pada arus pemikiran Marx, salah satu yang ia pertanyakan kemudian ia konsepkan ulang ialah tentang keniscayaan revolusi kelas. Baginya asumsi itu malah menimbulkan sikap pasif terhadap perubahan sosial dan aspek pembebasan. Lihat Made Pramono, 'Melacak Basis Epistemologi Antonio Gramsci', dalam Listyono Santoso(ed.), *Epistemologi Kiri* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006), hlm. 83.

umum ajaran Marx. Alih-alih melakukan kritik, Gramsci juga mengkosepkan pembebasan manusia dari kapitalisme melalui jalan revolusi yang 'diamanatkan' pada kaum proletar (kaum buruh pabrik Italia).¹¹

Selain dalam wilayah sosialisme di atas, konsep pembebasan juga dapat dijumpai di khazanah pemikiran Islam, misalnya pada pemikiran revolucioner Ali Asghar Engineer dan Hassan Hanafi. Kedua tokoh ini mencoba memberi wacana baru pada pemahaman Islam. Pemahaman Islam yang melulu didekati dengan pendekatan teks (*bayani*) telah merampas kebebasan berpikir manusia. Mereka (Ali Ashgar dan Hassan Hanafi) berpendapat bahwa menempatkan teks pada titik awal sekaligus akhir untuk menentukan benar dan salah suatu perbuatan adalah pengingkaran terhadap hakekat manusia yang bebas dan eksis.¹²

Menempatkan teks sebagai sandaran akhir dari sebuah pencarian kebenaran tanpa menggunakan potensi akal merupakan perbuatan orang-orang yang cepat putus asa dan lemah. Akallah yang seharusnya memegang kendali untuk menentukan benar-salahnya

¹¹ 'kekeringan' dan 'kemiskinan' ajaran Marx sangat terlihat dalam karya besarnya *Das Kapital* yang sangat susah dipahami. Beberapa bahkan sempat mengolok-oloknya, dan sebagian penafsir Marx lainnya enggan untuk membaca karya itu sampai tuntas. Itu dikarenakan Marx banyak menggunakan bahasa dan konsep yang 'asing'. Lihat A. Pozzolini, *Pijar-Pijar Pemikiran Gramsci* terj. Eko Prasetyo Darmawan (Yogyakarta: Resist Book, 2006), hlm. 34.

¹² Awal kedatangan Islam yang dibawa oleh Muhammad saw adalah untuk membebaskan manusia dari keterbelengguan (meliputi kebodohan, perbudakan, penindasan, takhayul, dan ketidakadilan). Nabi Muhammad dengan gagah berani mengobrak-abrik hegemoni kaum Quraisy dan menggantikannya dengan sistem Islam yang lebih manusiawi dan adil. Namun dalam perjalannya (setelah Nabi Muhammad wafat) Islam mengalami banyak kemunduran. Adanya kesalahan-kesalahan dalam metode tafsir al-Qur'an dan tertutupnya pintu *ijtihad* menyebabkan umat Islam ada dalam sebuah lingkaran ketidakbebasan. Ali Asghar dengan kritiknya berusaha 'mengembalikan; Islam sebagai agama pemberas, sebagaimana Nabi Muhammad mengantarkan bangsa Arab dari zaman jahiliyah ke zaman pencerahan. Lihat Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan* terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 21.

sesuatu, karena teks hanya mengeksplisitkan keadaan tanpa pernah secara langsung menghadirkan solusi praksis ke permukaan.¹³

Hassan Hanafi menyuarakan kritiknya pada konsep pemahaman ajaran Islam yang bercorak mistik dan normatif. Alasan besar di balik kritiknya itu adalah bahwa pemahaman seperti itu hanya akan menegaskan manusia dari kedudukannya sebagai manusia bebas menjadi manusia yang mempunyai ruang gerak terbatas.¹⁴ Selain itu ia juga mengkritik metode tafsir konvensional yang cenderung 'malas' untuk menguak isi teks lebih dalam guna mencapai makna terdalam dan hakiki yang terkadung dalam pernyataan teks tersebut. Tak hanya itu, Hanafi juga menyoroti relasi antara Barat dan Timur (Islam) yang mengalami gejolak atau ketimpangan. Selama ini, Barat menempatkan peradabannya sebagai peradaban tertinggi (*superior*) dan Timur hanya menjadi komunitas kelas kedua (*inferior*) dengan segala cap negatifnya. Dominasi Barat atas Timur tak hanya melulu masalah ekonomi dan politik namun sudah sampai pada upaya pendiktean ide. Hassan Hanafi menanggap itu semua sebagai ancaman bagi kebebasan masyarakat Timur. Menurutnya, semua bangsa baik itu Barat maupun Timur sama-sama memiliki sejarah peradaban yang agung dan tak ada yang lebih unggul dibandingkan dengan yang lainnya.¹⁵

¹³ Lihat Ulil Abshar Abdalla, "Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam" dalam Zulmanni (ed.), *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 13.

¹⁴ Lihat Abad Badruzaman, *Kiri Islam Hassan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama dan Politik* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 5.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 92.

Kedua kubu (revisionis Marx dan revolucioner Islam) sama-sama mengangkat isu yang sama yaitu tentang pembebasan manusia dari keterbelengguan. Ketidaknyamanan mereka pada dogma agama dan dominasi kaum yang berkuasa (majoritas) mengantarkan mereka pada barisan depan pemikir revolucioner yang membawa pencerahan sekaligus pembebasan bagi manusia. Dua tokoh yang menonjol masing-masing dari kedua kubu itu ialah Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci. Kritik keduanya tentang dominasi penguasa dan kaum mayoritas merupakan hal yang substansial yang menarik untuk dibahas dan dibandingkan.

Gramsci dikenal dengan teori hegemoni, yaitu teori tentang dominasi satu golongan yang kuat terhadap golongan lainnya yang lemah dan minoritas. Dalam konteks Italia waktu itu, hegemoni dilakukan oleh kaum pemilik modal kepada kaum buruh. Teori hegemoni inilah yang menjadi titik awal Gramsci dalam upayanya menumbuhkan kesadaran pada kalangan kaum buruh bahwa kekuasaan kapitalisme telah menciptakan kelas-kelas dalam masyarakat borjuis dan proletar.¹⁶ Sedangkan Hassan Hanafi dikenal sebagai pencetus ide Oksidentalisme. Oksidentalisme merupakan sebuah wacana tandingan dari Orientalisme. Menurut Hanafi, Barat dengan segala gemerlap pemikiran dan peradabannya seharusnya bisa dikaji secara obyektif oleh Timur.¹⁷ Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci memiliki visi yang sama yaitu merangkai ide pemikiran yang berupa kritik lalu mengakhirinya dengan sebuah praksis yaitu pembebasan. Dua-duanya

¹⁶ Gramsci bahkan sempat mengemukakan ide tentang Negara buruh, yaitu sebuah Negara yang borjuis namun tak ada kelas borjuis di dalamnya. Lihat Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Antonio Gramsci* terj. Kamdani dan Imam Baehaqi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist, 2004), hlm. 23.

¹⁷ Abad Badruzaman, *Kiri Islam Hassan ...*, hlm. 94.

sama-sama menolak anggapan ontologis dari pemahaman Marxisme klasik dan Islam klasik lalu menawarkan pemikiran baru yang lebih bernuansa pembebasan. Ide-ide Hanafi berusaha menambal kekurangan pemahaman ajaran Islam yang selama ini terjadi, sedangkan Gramsci berusaha memberikan kritik terhadap Marxisme klasik.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis mencoba untuk merumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi fokus kajian penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci tentang pembebasan manusia?
2. Apa persamaan, perbedaan, serta tawaran pemikiran keduanya terhadap konsep pembebasan manusia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Menguraikan pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci tentang pembebasan manusia dan bagaimana kedudukannya dalam pemikiran keduanya secara utuh.
2. Menguraikan tentang persamaan pemikiran antara Hassan Hanafi, serta perbedaan serta menunjukkan tawaran pemikiran terhadap tradisi pemikiran yang dikritik oleh keduanya (tradisi pemikiran Islam dan Marxisme).

Manfaat Penelitian

1. Keseluruhan proses dan hasil penelitian akan menambah wawasan pengetahuan tentang pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci bagi penulis dan bagi siapa saja yang membaca hasil penelitian ini.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Hassan Hanafi telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rif'an. Penelitian berupa skripsi itu berjudul *Pengaruh Marxisme Dalam Pandangan Kiri Islam Hassan Hanafi*. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa Hassan Hanafi ingin mengubah pandangan tentang dogmatika yang stagnan menjadi sebuah alat perjuangan kelas sosial masyarakat. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa pemikiran praksis tampak dalam pandangan Hassan Hanafi, yaitu bahwa proses pembebasan manusia dihubungkan dengan konsep Tauhid. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji hubungan serta persamaan asumsi yang dibangun antara Hassan Hanafi dan Karl Marx.¹⁸

Pemikiran Hassan Hanafi tentang masalah Oksidentalisme diteliti oleh Abdul Qodir, mahasiswa Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 1999, dengan judul *Konsep Oksidentalisme Hassan Hanafi*. Dalam penelitian tersebut, aspek yang diteliti adalah kritik Hassan Hanafi terhadap *Orientalisme* serta membuat alternatif studi Barat yang dikenal dengan *Oksidentalisme*. Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa tujuan dari Oksidentalisme adalah sebagai sebuah sarana untuk melawan hegemoni pemikiran Barat dengan mengkaji Barat, dalam artian Barat yang dijadikan

¹⁸Lihat Mohammad Rif'an, "Pengaruh Marxisme dalam Pemikiran Kiri Islam Hassan Hanafi", Skripsi Fakultas Ushluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998, hlm. 15.

sebagai obyek kajian. Penelitian Abdul Qadir tersebut mengkaji tentang tiga pemikiran utama dalam Hassan Hanafi. Yaitu kritik terhadap teologi *Asy'ariah*, Kritik terhadap hegemoni Barat, serta analisa kritik terhadap kondisi realitas sosial masyarakat Islam. Hassan Hanafi menekankan pentingnya pengkajian terhadap Barat sebagai lawan terhadap Orientalisme yang menjadikan Timur sebagai pusat kajian. Penelitian yang dilakukan Mohammad Rif'an, tentang pengaruh Marxisme terhadap pemikiran Hassan Hanafi, tidak membandingkan antara keduanya. Penelitian Rif'an hanya dimaksudkan untuk melihat pengaruh dari marxisme klasik.¹⁹.

Penelitian tentang pembebasan manusia pernah dilakukan oleh Arif Mujahidin, mahasiswa Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 1999, dengan mengambil judul *Islam dan Teologi Pembebasan: Studi Atas Pembaharuan Islam Asghar Ali Engineer*. Peneliti mencoba menguraikan pemikiran Asghar Ali Engineer tentang teologi sebagai alat perjuangan kelas tertindas. Sehingga menempatkan agama sebagai alat dan kekuatan dalam melakukan pembebasan terhadap belenggu kemiskinan struktural. Walaupun mengkaji tentang pembebasan, peneliti tidak membandingkan pemikiran dari kalangan revisionis Islam dan revisionis Marxisme.²⁰

Selain dalam dua skripsi di atas, pemikiran Hassan Hanafi juga banyak dibahas dalam beberapa buku. Kebanyakan ditulis oleh penulis asing (bukan orang Indonesia) dan menggunakan bahasa asing yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

¹⁹ Mohammad Rif'an, *Pengaruh Marxisme dalam....*, hlm. 78.

²⁰ Lihat Arif Mujahidin, "Islam dan Teologi Pembebasan : Studi Atas Pembaharuan Islam Ali Asghar Engineer", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hlm. 12.

Sedangkan pembahasan mengenai pemikiran Hassan Hanafi yang dilakukan oleh para pemikir di Indonesia kebanyakan masih berupa artikel lepas, belum banyak yang menulis satu buku utuh.

Tidaklah sulit untuk mendapatkan referensi tentang Hassan Hanafi karena sebagai pemikir ia termasuk rajin menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Awalnya hanya berupa artikel atau makalah yang menjadi bahan seminar atau diperuntukkan untuk media massa kemudian dikumpulkan dan dicetak dalam bentuk buku. Beberapa buku yang membahas konsep Pemikiran Hassan Hanafi (beberapa diantaranya ditulis Hanafi dan sebagian lainnya karya penulis lain, kesemuanya berupa karya terjemahan) yang saya jadikan rujukan dalam penelitian kali ini diantaranya adalah:

Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme, ditulis oleh Kazuo Shimogaki, seorang berkebangsaan Jepang. Buku ini awalnya adalah tesis Shimogaki untuk mendapatkan gelar master. Dalam buku ini, Shimogaki menguraikan pemikiran kontroversial Hanafi yang sempat menggemparkan dunia Islam. Konsep pembebasan ala Hassan Hanafi yang dari luar sangat kental dengan pemikiran Marxis namun tidak serta merta mengekor pada konsep Marxisme diuraikan secara jelas. Didukung oleh teknik penerjemahan yang lumayan 'sukses', buku ini banyak memberikan gambaran tentang pemikiran Hassan Hanafi dan konsep pembebasaanya.²¹

Buku kedua adalah *Kiri Islam Hassan Hanafi, Menggugat Kemapanan Agama dan Politik*, buku ini ditulis oleh Abad Baddruzzaman, doktor pada bidang filsafat islam

²¹ Lebih lanjut baca: Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam: Antara Modernisme ke Postmodernisme* terj. M. Imam Azis dan M. Jadul Maulana (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 23.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam buku ini diuraikan pemikiran Hassan Hanafi tentang konsep pembaharuan yang tak jauh dari proyek besarnya ‘*at-turat wa tajdid*’ dan konsep oksidentalismenya.²²

Buku yang ketiga adalah *Teologi dan Pembebasan; Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi*. Buku ini ditulis oleh E. Kusdinigrat dan diterbitkan oleh PT Logos Wacana Ilmu. Buku ini secara garis besar menguraikan pemikiranm Hassan Hanafi terkait dengan kritik-kritiknya terhadap tradisi berpikir umat Islam yang cenderung tidak rasional. Kekecewaan Hanafi akan kemerosotan atau kemunduran perkembangan keilmuan dalam Islam dijelaskan secara panjang lebar dalam buku ini. E. Kusdiningrat menempatkan Hanafi dan pemikirannya dalam ruang wacana pemikiran Indonesia dengan bahasa yang tepat. Sehingga apa yang menjadi kegelisahan Hanafi dapat dengan mudah ditangkap untuk kemudian ditransformasikan ke dalam konteks Indonesia.²³

Penulis sedikit menemui kesulitan ketika akan meneliti tentang Antonio Gramsci terutama pada saat harus mencari referensi berupa buku-buku yang membahas Antonio Gramsci dari susut pandang filsafati. Sebagai seorang pemikir yang masyhur, ternyata ia kurang dikenal oleh publik Indonesia. Hanya sejak bergulirnya reformasi pada tahun 1998 Antonio Gramsci mulai banyak diperbincangkan dalam berbagaaai forum pergerakan. Sebelum itu, nama Antonio Gramsci bisa dibilang asing di dunia intelektual

²² Abad Badruzzaman, *Kiri Islam Hassan...*, hlm. 2.

²³ Lihat E. Kusdiningrat, *Teologi dan Pembebasan: Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm, 56.

maupun politik Indonesia. Hal itu menyebabkan masih sedikitnya tulisan maupun penelitian yang menguraikan pemikiran Antonio Gramsci.

Salah satu penelitian tentang Antonio Gramsci berupa skripsi yang saya temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diberi judul "*Etika Kekuasaan Menurut Antonio Gramsci*". Skripsi ini hanya mengangkat tentang konsep etika kekuasaan menurut Antonio Gramsci dan lebih dekat pada bahasan politiknya. Dalam penelitian itu, Siswanta menguraikan konsep negara, kedaulatan rakyat dan relasi antara masyarakat sipil dengan politik praktis yang dijalankan oleh partai politik, tanpa sedikitpun menyentuh aspek teori pembebasannya.²⁴

Tak berbeda jauh dengan Siswanta, Ardi Wiryawan, mahasiswa jurusan ilmu politik UGM angakatan 2002 juga mengangkat pemikiran Antonio Gramsci tentang konsep negara ideal. Dalam penelitiannya tersebut ia memetakan konsep negara ideal menurut Antonio Gramsci yang direlasikan dengan konteks demokrasi di Indonesia. lagi-lagi aspek pembebasannya tidak tersentuh.²⁵

Selain itu, ada beberapa buku yang khusus membahas Antonio Gramsci, di antaranya "*Gagasan-Gagasan Politik Antonio Gramsci*". Buku yang aslinya disusun oleh Roger Simon dan kemudian dialihbahasakan ke bahasa Indonesia oleh Khamdani dan Imam Baehaqi ini mengulas secara detail pemikiran Gramsci tentang konsep politiknya, dimulai ketika Gramsci, masih menjadi mahasiswa sampai terjun ke dalam politik praksis

²⁴ Lihat Siswanta, "Etika Kekuasaan Menurut Antonio Gramsci", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hlm. 1-3.

²⁵ Lihat Ardi Wiryawan, "Catatan Kritis Tentang Hegemoni Gramsci" dalam www.BornToBeGramscian.multiply.com akses tanggal 21 september 2006.

yaitu saat ia memimpin sebuah partai sosialis. Buku ini banyak memberi gambaran jelas tentang pola konsep politik dan negara.²⁶

Buku selanjutnya adalah buku yang berjudul *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Buku yang ditulis oleh Muhadi Sugiono dengan judul asli *Restructuring Hegemony and the Changing Discourse of Development* ini mengangkat pemikiran atau lebih tepatnya kritik Gramsci terhadap kebijakan pembangunan dunia ketiga, tentang liberalisasi pasar yang menyebabkan adanya hegemoni kelas. Buku ini banyak menyoroti teori hegemoni yang memang menjadi jargon besar pemikiran Gramsci. Berbeda dari buku yang sudah disebut di atas, buku ini memaparkan konsep pasar yang mengalami liberalisasi atau lebih pas dikatakan diliberalisasikan oleh Amerika yang menghegemoni sebagian besar negara berkembang terlebih lagi yang baru saja merdeka dari penjajahan. Tema yang hampir sama juga terdapat pada buku *Antonio Gramsci; Negara dan Hegemoni*. Buku yang ditulis Nezar Patria dan Andi Arif ini mengulas banyak tentang konsep politik Antonio Gramsci. Seakan sadar betul bahwa apa yang menjadi kesulitan negara berkembang dan yang baru saja lepas dari jerat penjajahan adalah kesulitan untuk menentukan dan mengorganisir aturan yang menjadi aturan atau patokan sah bagi para pelaku politik. Mengutip pernyataan Eko Prasetyo, negara berkembang maupun negara yang ada dalam masa transisi tentu butuh rel sebagai

²⁶ Roger Simon, *Gagasan-Gagasan Politik...,* hlm. vi.

landasan gerbang politik yang menarik penumpang-penumpang (partai politik, pelaku pasar,dan lainnya) ²⁷

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Metode ini meliputi seluruh perjalanan pemikiran dan pengetahuan, rangkaian dari permulaan sampai pada akhir kesimpulan ilmiah, baik untuk seluruh bidang maupun obyek kajian dalam penelitian ini. Untuk mencegah pembahasan dalam penelitian ini melebar dan tidak terarah, maka untuk mengolah data yang berkaitan dengan pokok-pokok pikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci digunakan beberapa tahapan metode penelitian di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian Pustaka (*Library Research*), yang difokuskan pada pemikiran tokoh yang terdokumentasi dalam buku-buku atau karya lainnya. Data primer diperoleh dari buku yang dikarang keduanya, sedangkan data sekunder meliputi semua buku yang membahas pemikiran kedua tokoh dan semua referensi yang mendukung penelitian ini.

2. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang saya lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif, yaitu mempelajari pikiran dan kesadaran kedua tokoh, tentang konsep pembebasan.

²⁷ Bandingkan antara Muhamadi Sugiono dan Eko Prasetyo, keduanya memberi penyataan tentang konsep hegemoni Antonio Gramsci yang melatari perkembangan negara yang baru saja merdeka dan yang sedang mengalami masa transisi model pemerintahan dan model kebijakan politik. Lebih lanjut baca Muhamadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga* terj. Cholis (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), hlm. xi-xiv, juga Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. v-vii.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode *literer* yaitu terlebih dahulu membaca dan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan obyek kajian. Yang meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber primernya adalah karya-karya asli dari Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci. Karya Hassan Hanafi yang akan saya jadikan sumber primer adalah *Dirasah Islamiyyah* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Islamologi* yang terdiri atas tiga jilid. Selain itu juga saya sertakan karya-karya Hanafi yang *konsern* menyoroti tentang revolusi aqidah serta kritiknya terhadap hubungan antara dunia Islam dan Barat. Diantaranya adalah buku yang berjudul *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat, Dari Aqidah ke Revolusi dan Aku Bagian dari Fundamentalisme Islam*. Sedangkan karya Antonio Gramsci yang akan saya jadikan sumber primer adalah *Selection from The Prison Notebooks* atau *Catatan-Catatan Politik*. Sedangkan sumber sekundernya adalah semua buku maupun artikel yang membahas pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci khususnya pada ranah teori pembebasan.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data yang ada kaitannya dengan pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci, penyusun menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Deskripsi

Deskripsi adalah menuturkan dan menafsirkan data yang telah ada. Misalnya saja, situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan serta sikap yang terlihat, selanjutnya menyajikan obyek-obyek, kasus-kasus tertentu dan situasi secara terperinci.²⁸

b. Analisis

Adanya deskripsi tentang istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahaman secara konsepsional guna menemukan pemahaman yang lebih jauh, dengan melakukan perbandingan pikiran-pikiran yang lainnya inilah yang disebut dengan analisis.²⁹ Hal ini merupakan tindak lanjut dari pemahaman atas deskripsi.

c. Komparasi

Penulis menguraikan satu masalah dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang Hanafi dan Gramsci kemudian mencoba mencari titik temu keduanya baik dalam persamaan maupun perbedaannya, sehingga tercipta sebuah komparasi yang seimbang dan tidak ada ketimpangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian pustaka terhadap perbandingan pemikiran antara Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci, maka akan disusun suatu sistematika dalam penyusunan. Maka diperlukan sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

²⁸ Lihat Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

²⁹ *Ibid*, hlm. 41.

Bab I, mencakup latar belakng penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan metode penelitian. *Bab II*, mencakup latar belakang sosial Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci, serta pokok-pokok pikiran dan karya-karyanya. *Bab III* mencakup tentang paradigma pembebasan secara umum seperti definisi, sejarah pembentukan serta pendangan beberapa filsuf yang berkaitan dengan konsep tentang teori pembebasan. *Bab IV*, mencakup tentang pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci secara global kemudian memfokuskan pada pemikiran tentang konsep-konsep serta membandingkan keduanya. Perbandingan itu meliputi persamaan-persamaan asumsi yang dibangunnya, perbedaan serta bagaimana alternatif pemikiran sebagai jawaban atas tradisi yang dikritiknya. *Bab V*, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian beserta saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab di muka, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Pembebasan manusia dalam konteks Antonio Gramsci mencakup masalah penindasan yang terjadi di wilayah hubungan manusia dalam proses produksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Marx bahwa dalam hubungan produksi, masyarakat terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas pemilik modal dan kelas buruh. Kedua kelas itu akan selalu bertentangan karena kelas pemilik modal sebagai kelas yang kuat ingin menanamkan dominasinya pada kelas buruh. Mereka (buruh) dipaksa bekerja keras tanpa diperhatikan kesejahteraannya. Bukan hanya itu, kelas pemilik yang ‘dekat’ dengan negara berusaha melanggengkan keadaan itu dengan berbagai cara, baik dengan mengandalkan kekuatan militer maupun cara-cara yang halus, Gramsci menyebutnya dengan hegemoni. Menurut Gramsci, salah satu cara untuk membebaskan buruh dari hegemoni kelas kapitalis dan negara adalah dengan menggulirkan revolusi proletariat.
- Dalam konteks Hassan Hanafi, pembebasan manusia lebih mengarah pada masalah keterkungkungan pola pikir umat Islam terhadap dogmatika Islam klasik. Pemahaman ajaran Islam yang tidak didasari oleh rasionalitas dan hanya mengedepankan teks semata diyakini Hanafi menyebabkan mandulnya perkembangan kemilmuan dan peradaban dalam dunia Islam. Doktrin Islam klasik yang mensakralkan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah telah menempatkan Allah pada ‘tempat’ yang jauh dari realitas

sosial. Allah hanya dipahami sebagai penguasa alam semesta yang memiliki kekuasaan yang tak tertandingi, sedangkan manusia hanyalah makhluk lamah, inferior dan tidak punya kekuasaan apapun, bahkan atas hidupnya sendiri. Hal inilah yang menurut Hanafi menjadi ancaman bagi eksistensi manusia sebagai makhluk yang dikanalai akal untuk berpikir dan mencipta sesuatu yang baru. Hanafi kemudian secara radikal berusaha merubah pandangan umat Islam yang tadinya teosentrisk menjadi antroposentrisk sebagai upaya untuk mengembalikan kedaulatan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kehendak bebas dalam kehidupan.

- Selain masalah dokmatika Islam klasik, Hanafi juga menganggap imperialisme Barat sebagai tantangan bagi kebebasan dunia Timur (Islam) dan secara luas terhadap negara dunia ketiga. Hegemoni yang dilancarkan oleh Barat secara lansung telah mempersempit ruang gerak dunia Tiur untuk mengembangkan ekonomi, politik dan kebudayaannya. Dominasi Barat yang dimulai sejak lairnya Orientalisme telah menguasai setiap bidang kehidupan dunia Timur. Jadi dunia Timur hanya sebagai budak bangsa Barat, dipaksa menuruti kehendak Barat tanpa mempunyai kesempatan untuk sekedar menolak. Untuk itu, Hanafi mengenalkan Oksidentalisme sebagai wacana tandingan untuk menangkal lebih jauh dominasi Barat.
- Persamaan pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci khususnya tentang pembebasan manusia adalah pengaruh ajaran Marxisme yang kuat melandasi konsep pemikiran mereka. Gramsci sebagai generasi revisionis Marxisme berusaha ‘menambal’ kekurangan-kekurangan teori-teori Marxisme. Analisanya membuktikan bahwa ada beberapa teori Marxisme yang tidak relevan lagi terhadap konteks realitas serta ‘kebutuhan’ akan manusia, bahkan ada beberapa diantaranya yang kontra revolusi.

Demikian pula pada pemikiran Hanafi. *Kiri Islam* sebagai manifesto perlawanannya terlihat dipengaruhi oleh ajaran Marxisme. Walaupun Hanafi menolak jika Kiri Islam dikatakan sebagai Islam yang ‘berbaju’ Marxisme, namun idelismenya yang kekiri-kirian menyiratkan pengaruh Marxisme pada pemikirannya tersebut.

- Perbedaan antara keduanya adalah pada konteks pemikirannya. Gramsci memperjuangkan kebebasan manusia secara lansung dengan menjadi anggota partai politik komunis, hal itu pula yang kemudian menjadikannya sebagai pesakitan selama 20 tahun. Sedangkan Hanafi yang pada awalnya terjun langsung sebagai aktivis (*Ikhwanul Muslimin*) memilih cara yang terkesan lebih filosofis yaitu dengan melontarkan konsep revolusinya dalam beberapa tulisan. Oleh karena itu, sebagian kalangan menyebut pemikiran Hanafi sebagai pemikiran yang utopis. Perbedaan lainnya adalah Hanafi lebih condong mengkonseptkan pembebasan manusia dengan Islam sebagai latar belakangnya, sedangkan konsep pembebasan Gramsci tidak berlatar belakang ajaran agama apapun.
- Sumbangan Gramsci terhadap konsep pembebasan dalam kerangka Marxisme adalah teori hegemoni. Analisa Gramsci terhadap hubungan antara kelas pemilik modal dengan kelas pekerja menemukan model penguasaan yang tidak sesederhana sebagaimana yang dipahami oleh Marxisme klasik. Dengan teori hegemoni, Gramsci berusaha menguraiakan penguasaan kelas buruh oleh kelas pemilik modal dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dalam kelompok buruh. Teori hegemoni yang dilontarkan Gramsci terbukti mampu memetakan hubungan antara kelas pemilik modal dengan kelas pekerja yang berpotensi menimbulkan penindasan.
- Tawaran Hanafi terhadap pembebasan manusia yang juga merupakan *master piece* pemikirannya adalah Oksidentalisme. Oksidentalisme merupakan satu upaya Hanafi

dalam meruntuhkan dominasi Barat dan mengakhiri superioritasnya. Lewat Oksidentalisme, Hanafi mengajak umat Islam untuk memandang Barat dengan obyektif. Ilmu pengetahuan dan peradaban Barat adalah sesuatu yang harus duni Timur pelajari dan dimengerti sebagai bekal untuk melepasakan jerat kapitalisme, imperialisme dan zionisme Barat.

B. Saran

Penulis dengan rendah hati mengakui bahwa karya tulis ini masih belum layak untuk diakatakan sempurna. Beberapa kendala yang penulis hadapi, seperti kekurangan bahan referensi, kurangnya penguasaan terhadap bahasa asing, kekurangtelitian dalam membaca pemikiran kedua tokoh serta kelemahan penulis dalam menyampaikan materi secara tertulis membuat hasil dari penelitian ini belum maksimal. Dalam beberapa hal , penelitian ini belum bisa merefleksikan sepenuhnya pemikiran Hassan Hanafi dan Antonio Gramsci. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep pembebasan maupun pemikiran-pemikiran Hassan Hanafi atau Antonio Gramsci yang lain. Terlebih untuk kajian tentang pemikiran Antonio Gramsci yang belum banyak dikaji secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Ulil Abshar. 'Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam' dalam *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*, Zulmanni (ed.). Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Abdullah, Amin. "Kata Pengantar" dalam Ilham B. Saenong, *Hermenetika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*. Bandung: Mizan, Teraju, 2002.
- Adhe (Ed). *Belok Kiri Jalan Terus*. Yogyakarta: Alinea, 2003.
- Agger, Ben. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.
- Alatas, Sayed Husein. *Intelektual Masyarakat Berkembang*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Ali Engineer, Asghar. *Islam dan Teologi Pembebasan*. terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ali, Mokhtar. *Islam dan Kapitalisme: Genelaogi Hubungan Islam dan Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Ali, Tariq. *Benturan Antar Fundamentalis* Jakarta: Paramadina, 2004.
- Althusser, Louis. *Filsafat Sebagai Senjata Revolusi* terj. Darmawan. Yogyakarta: Ressist Book, 2007.
- Al-Qaraddawy, Yusuf. *70 Tahun Ikhwanul Muslimin*. Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.

Amstrong, Karen. *Sejarah Tuhan* terj. Zainul Am. Bandung: Mizan, 2001.

Anam, Munir Che. *Muhammad saw dan Karl Marx Tentang Masyarakat Tanpa Kelas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Arif, Syaiful dan Eko Prasetyo. *Lenin: Revolusi Oktober 1917*. Yogyakarta: Ressist Book, 2004.

Arif, Saiful. ‘Liberalisasi Pasar Perspektif Gramscian: Hegemoni Antar Negara’, dalam Saiful Arif (ed), *Pemikiran-pemikiran Revolucioner*. Yogyakarta: Averroes Press dan Pustaka Pelajar, 2004.

Azra, Azyumardi. ’Menggugat Tradisi Lama, Menggapai Modernitas’ dalam Hassan Hanafi, *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama* terj. Asep Usman (dkk.). Jakarta: Paramadina, 2003.

Badruzaman, Abad. *Kiri Islam Hassan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama dan Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.

Bakker, Anton dan Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Beilharz, Lihat Peter. *Teori-teori Sosial: Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka* terj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Being, Stanley. *What Would Machiavelli Do?* terj. Bern Hidayat Jakarta: Gramedia, 2004.

Bocock, Robert. *Pengantar Hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

Bellamy, Richard. *Teori Sosial Modern Perspektif Itali* terj. Vedi R. Hadist. Jakarta: LP3ES, 1990.

Dakhidae, Daniel. *Cendekiawan dan Kekuasaan Dalam Negara Orde Baru*. Jakarta: Gramedia, 1999.

Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Goloriwu, 1997.

Darmawan, Eko Prasetyo. *Agama Bukan Candu*. Yogyakarta: Ressist Book, 2005.

Darwin, Charles. *The Origin of Species*. Jakarta: Yayasan Obor, 2003.

Dister, Nico Syukur OFM. *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Ebstein, William. *Isme-isme yang Mengguncang Dunia*. Yogyakarta: Narasi, 2006.

Engineer, Ali Asghar. *Islam dan Teologi Pembebasan* terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Esposhito, John L. *The Encyclopedia of The Modern Islamic*. New York: Oxford University Press, 1995.

Eyerman, Roy. *Cendekiawan: Antara Budaya dan Politik*. Jakarta: YOI, 1995.

Fanani, Ahmad Fuad. *Islam Mazhab Krirtis*. Jakarta: Gramedia, 2004.

Faqih, Mansour. *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*. Yogyakarta: Insist Press, 2002.

_____, *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial; Pergolakan Ideologi LSM di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Firmanzah. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: YOI, 2008.

Freire, Paulo. *Politik Pendidikan; Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan* terj. Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Gibran, Kahilil. *Trilogi Hikmah Abadi*, terj. Seno Gumira Adjidharma. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern; Suatu Analisis terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim dan Weber* terj. Suhera Kramadibrata. Jakarta: UI PRESS, 1985.

Hanafi, Hassan. *Aku Bagian dari Fundamentalisme Islam* terj. Kamran Irsyadi Yogyakarta: Islamika, 2003.

_____, *Dari Aqidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat* terj. Asep Usman (dkk.). Jakarta: Paramadina, 2003.

_____, *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat* terj. M. Najib Bukhari. Jakarta: Paramadina, 2002.

_____, *Oposisi Pasca Tradisi*, terj. Khoiron Nahdiyyin. Yogyakarta: Syarikat, 2003.

Hardiman, F. Budhi. *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Buku Baik, 2004.

Hariyadi, Cheppy dan Cahyono Suparlan Al-Hakim. *Ensiklopedi Politika*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.

Hatta, Mohammad. *Ajaran Marx atau Kepintaran Sang Murid Membeo*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1977.

Hendarto, Heru. *Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci Dalam Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*. Jakarta: Gramedia, 1993.

Hoffer, Eric, *Gerakan Massa* terj. Masri Maris. Jakarta: Obor, 1993.

Horkheimer, Max dan Theodor W. Adorno. *Dialektika Pencerahan* terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: IRCHiSOD, 2002.

Huntington, Samuel. *Prajurit dan Negara: Teori dan Politik Hubungan Militer-Sipil* terj. Deasy Sinaga. Jakarta: Grasindo bekerjasama dengan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia, 2003.

Iqbal, Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam* terj. Ali Audah, Taufik Ismail dan Goenawan Mohammad. Yogyakarta: Jalasutra, 2002.

Jaelani, Bisri M. *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2000.

Jube, Agus. *Bob Marley Song of Freedom*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Kant, Immanuel. *Dasar-dasar Metafisika Moral* terj. Robby H. Abbror. Yogyakarta: Insight, 2004.

Khaldun, Ibnu. *Muqadimah*. Iskandariyah: Dar Ibnu Khaldun, tanpa tahun.

Khalid, Khalisah. ‘Krisis Kedaulatan dalam Perspektif Politik Hijau’ dalam *Koran Tempo*. edisi Selasa 10 Juni 2008.

Kristianto OFM, Eddy. *Sakramen Politik*. Yogyakarta: Lamatera, 2006.

Kuncahyono, Trias. *Bulan Sabit di Atas Baghdad*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.

Kusdiningrat, E. *Teologi dan Pembebasan: Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2003.

Kusumandaru, Budha. *Karl Marx, Revolusi dan Sosialisme: Sanggahan Terhadap Franz Magnis Suseno*. Yogyakarta: Ressist Book, 2004.

Machiavelli, Nichollo. *Il Principle, Surat Seorang Negarawan Kepada Pemimpin Republik* terj, Woekirsari. Jakarta: Gramedia 1996.

Malaka, Tan. *Aksi Massa*. Yogyakarta: Narasi, 2008.

Masnur, Mohammad Badi' Zamanil. ‘Revolusi Marx dalam Misteri Kapitalisme’, dalam Syaiful Arief (ed.). *Pemikiran-pemikiran Revolucioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Mudjiharjo. *Hermeneutika Gadamerian; Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gus Dur*. Malang: UIN Malang Press, 2006.

Mujahidin, Arif. *Islam dan Teologi Pembebasan : Studi Atas Pembaharuan Islam Ali Asghar Engineer*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002.

Mulkhan, Abdul Munir. *Teologi Kiri: Landasan Membela Kaum Mustadz'afin*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.

Muntahhari, Murtadla. *Masyarakat dan Sejarah*. Bandung: Mizan, 1999.

Mustofa. *Konsep Otensitas Wahyu Tuhan Dalam Hermeneutika Hassan Hanafi*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Nietzsche, Friedrich. *Beyond Good and Evil, Prelude Menuju Filsafat Masa Depan* terj. Basuki Heri Winarno. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002.

Olong, Abdul Kadir. *Tato*. Yogyakarta: LKiS, 2006.

Ogesby, Carl (ed.). *The New Left Reader*. New York: Grove Press, 1969.

Patria, Nezar dan Andi Arief. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Pramono, Made, 'Melacak Basis Epistemologi Antonio Gramsci' dalam Listyono Santoso (ed.) *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006.

Prasetyo, Eko. *Astahgfirullah: Islam Jangan Dijual*. Yogyakarta: Ressist Book, 2007.

_____, *Guru: Mendidik itu Melawan*. Yogyakarta: Ressist Book, 2004.

_____, *Jadilah Intelektual Progresif*. Yogyakarta: Ressist Book, 2007.

_____, *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Ressist Book, 2003.

Pozzolini, A. *Pijar-Pijar Pemikiran Gramsci* terj. Eko Prasetyo Darmawan Yogyakarta: Resist Book, 2006.

Rahmena, Ali (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1995.

Rakhmat, Jalaluddin (dkk.). *Hegemoni Budaya*. Yogyakarta: Bentang, 1997.

Ramdhani, Taufiq. *Konsep Dialektika Ego dan The Other dalam Oksidentalisme Hassan Hanafi* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Ramly, Andi Muawiyah. *Peta Pemikiran Karl Marx: Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*. Yogyakarta: LKiS, 2007.

Rif'an, Mohammad. *Pengaruh Marxisme Dalam Pemikiran Kiri Islam Hassan Hanafi*. Skripsi Fakultas Ushluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

Ridha, Muhammad Rasyid. *Tarikh Ustadz al-Imam al-Imam al-Syaikh Muhammad 'Abduh, Juz I*. Kairo: Dar al-Manar, 1931.

Russsel, Bertrand. *Bertuhan Tanpa Agama*. Yogyakarta: Ressist Book, 2008.

Suseno, Franz Magnis. *Dalam Bayangan Lenin: Enam Pemikir Marxisme*. Jakarta: Gramedia, 2003.

_____, *Ringkasan Sejarah Marxisme dan Komunisme*. Jakarta: tanpa penerbit, 1977.

_____, *Pijar-pijar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

_____, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia, 2005.

Simon, Roger. *Gagasan-gagasan Politik Antonio Gramsci* terj. Kamdani dan Imam Baehaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist, 2004.

Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam: Antara Modernisme ke Postmodernisme* terj. M. Imam Azis dan M. Jadul Maulana. Yogyakarta: LKiS, 2003.

Siswanta, *Etika Kekuasaan Menurut Antonio Gramsci*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Sugiono, Muhadi. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga* terj. Cholis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Steenbrink, Kareel. *Metodologi Penelitian Agama Islam di Indonesia; Beberapa Petunjuk Mengenai Penelitian Naskah Melalui; Sya'ir Agama dalam Bahasa Melayu dari Abad 19*. Semarang : LP3EM IAIN Walisongo, 1985.

Tim Departemen Agama. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1993.

Wahid, Abdurrachman. “Hassan Hanafi dan Eksperimentasinya” pengantar dalam Kazuo Shimogaki. *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernisme*. Yogyakarta: LKiS, 2003.

Yustika, Ahmad Erany. *Negara vs Kaum Miskin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Wolf, Martin. *Globalisasi Jalan Menuju Kesejahteraan*. terj. Samsudin Berlian, Jakarta: Yayasan Obor, 2004.

Turner, Bryan S, *Teori-teori Sosial Modernitas dan Postmodernitas* terj. Imam Baehaqi dan Imam Baedlowi. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Witteveen, Lihat H.J. *Tasawuf in Action: Spiritualisasi Diri di Dunia yang Tak Lagi Ramah* terj. Ali Cahyani. Yogyakarta: Serambi, 2004.

Qodir, Zuly. *Islam Liberal Paradigma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Tim Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: CV. ANDA UTAMA, 1993.

Wardaya SJ, Baskara T. *Pembebasan Manusia: Sebuah Refleksi Multidimensional*. Yogyakarta: Buku Baik, 2004.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Soedajatmoko. *Etika Pembebasan*. Jakarta: LP3ES, 1985.

Syam, Firdhaus. *Pemikiran Politik Barat, Sejarah, Filsafat, Ideologi dan Pengaruhnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sindhunata. *Dilema Usaha Manusia Rasional, Kritik Masyarakat Modern oleh Horkheimer dalam Rangka Sekolah Frankfurt*. Jakarta: Gramedia, 1982.

Sadily, Hasan (ed.). *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Stiglitz, Robert E. ‘Neoliberalisme di Ambang Kematian?’ dalam *Koran Tempo*. Edisi Senin 14 Juli, 2008.

Trenggono, Indra. ‘Literasi dan Loncatan Budaya’, dalam *Majalah Pusara*, Edisi Oktober, 2007.

Syam, Firdaus. *Sejarah Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Ideologi dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Said, Edward .W. *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat. Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.

Turner, Bryan S. *Marxisme Revolusi Sosial Dunia Islam* terj. Purwanto dan Tina Martiani. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2002.

Supriyadi. *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari’ati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sinay, Segio dan Agung Arif B. *Che Untuk Pemula*. Yogyakarta: Ressist, 2005.

Sholeh (ed.). *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.

Syariati, Ali. *Tugas Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Rajawali Press, 1984.

Thohir, Ajid. *Kehidupan Umat Islam Pada Masa Rasulullah saw*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Umnia, Labibah. *Wahyu Pembebasan (Relasi Buruh Majikan)*. Yogyakarta: Pustaka Alief, 2002.

Warhol, Andy (dkk.). *Berontak (Bukan) Tanpa Sebab* terj. Ade Ma’ruf. Yogyakarta: Alinea, 2003.

Wrigth, Millis C. *Kaum Marxist Ide-ide dasar dan Sejarah Perkembangan* terj. Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurrochman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang 13 November 1985

Alamat : Dlinggo, Ngadirejo, Tegalrejo, Magelang, RT: 04, RW: 01,
Jawa Tengah, Kode Pos: 56192

Nomor Hp : 085643042121

Nama Ayah : Imam Makhally

Pekerjaan : wirausaha

Nama Ibu : Siti Rokhini

Pekerjaan : wirausaha

Pendidikan : 1. MI Yakti Ma’arif NU Ngadirejo, Tegalrejo, Magelang
 2. SMPN 2 Secang, Magelang
 3. MAN Model Magelang